

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Begitu pentingnya bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Hal ini telah termaktub dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadillah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al- Mujadillah ayat 11)¹

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupannya sehingga dengan ilmu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kualitas kehidupannya menjadi lebih baik dan menuju kesempurnaan. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang di harapkan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya program kegiatan mentoring yang wajib di ikuti seluruh peserta didik di SMPIT Al-Izzah, program tersebut sebagai pendukung dalam hasil belajar pendidikan Agama Islam di kelas nantinya.

¹ Departemen Agama Ri, *Al-Quraan dan Terjemah* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005), 793

Maka pendidikan agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Melihat betapa pentingnya pendidikan Islam yang harus diberikan kepada peserta didik, maka lembaga pendidikan formal harus mampu menyelenggarakan dan mewadahi pendidikan Islam tersebut guna menciptakan suasana keagamaan dan salah satunya yang melalui kegiatan *mentoring* untuk menanamkan nilai-nilai Islam yakni bagaimana agar siswa tersebut mempunyai iman dan ketakwaan serta pemahaman lebih mendalam setelah anak didik mendapat ilmu di kelas melalui mata pelajaran agama Islam, maka dalam kegiatan *mentoring* ini mereka di didik kembali sebagai pendalaman ilmu yang telah mereka pelajari dikelas sehingga ilmu yang mereka terima dapat maksimal dan berkualitas sehingga dapat

² Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2016) 4

membantu siswa dalam kehidupannya secara seimbang antara kehidupan dunia maupun akhirat.

Mentoring merupakan salah satu sarana Tarbiyah Islamiyah (pembinaan/pendidikan Islami) yang didalamnya ada proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kepribadian muslim dan penanaman nilai-nilai agama. *Mentoring* secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam prespektif yang luas dengan pendekatan saling menasehati.³ Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Al-Izzah Bpk H. Bustomi menurutnya, kegiatan *mentoring* juga merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya berisi pembinaan mental, dan bagi sekolah dapat dijadikan momentum untuk mencapai kegiatan sekolah yang berbasis *fullday school* di karenakan kegiatan *mentoring* adalah sebagai kegiatan tambahan jam belajar, yang tadinya belajar secara setandar pulang jam 12 di kegiatan ini maka siswa pulang pada sore hari, khususnya untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa bagi siswa yang beragama Islam, serta yang paling penting sebagai

³ Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring* (Kerawang: Ilham Publishing,) 1

wadah pembinaan pelajar guna mengatasi kesulitan belajar Agama Islam serta membantu siswa menghafal surat-surat Al-Qur'an dan Hadis guna melestarikan dan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an dan Hadist, karena semakin hari anak-anak kurangnya minat menghafal Al-Qur'an di lingkungan rumahnya.

Selain itu kegiatan *mentoring* ini juga dapat menumbuhkan pemahaman agama yang belum mereka ketahui di mata pelajaran PAI maka di kegiatan *mentoring* ini siswa mengevaluasi lagi pelajaran yang mereka terima di dalam kelas dan juga adanya kegiatan hafalan Al-Quran sebagai kegiatan wajib sebagai bekal nanti setelah mereka lulus nanti untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, serta kesadaran akan kedisiplinan di sekolah.

Dari sini penulis dapat melihat, bahwa kegiatan *mentoring* merupakan integrasi dari rangkaian pembinaan keimanan dan ketakwaan dalam upaya mempersiapkan potensi siswa dan siswi setelah lulus nanti sehingga mereka sudah mempunyai dasar dan nilai agama yang baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga pendidik dapat

memberdayakan potensi generasi muda yang Islami agar menjadi manusia yang tangguh dan mandiri secara fisik maupun mental serta menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai masa depan. Dalam hal ini yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah kegiatan *mentoring* tersebut dapat membantu dalam hasil belajar PAI di dalam kelas dalam hal kelancaran belajar dan pemahaman siswa/i dalam hal menerima materi yang di berikan oleh guru di kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pentingnya sebuah kegiatan *mentoring* dalam keberhasilan belajar PAI sehingga ilmu yang di sampaikan dapat di terima dengan baik dan tuntas. Kemudian pembahasan tersebut penulis jadikan sebagai pengajuan judul skripsi :”**Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Study di SMPIT Al-Izzah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan survey sementara, fenomena yang ada di SMPIT Al-Izzah adanya permasalahan yang berkaitan dengan

hasil belajar PAI, faktor tersebut ialah siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, rendahnya minat siswa dalam belajar PAI, dan kurangnya mengaplikasikan nilai-nilai PAI di kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan penerapan kegiatan *mentoring* yaitu TFC (*Tarbiyah for children*) dan Hasil Belajar PAI siswa di SMPIT Al- Izzah Kota Serang pada kelas VII. Untuk dapat membahas secara terarah dan tidak keluar dari pokok bahasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam Sebelum Menerapkan Kegiatan Mentoring pada siswa kelas VII SMPIT Al-Izzah Kota Serang?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPIT Al-Izzah Kota Serang sesudah menerapkan kkegiatan Mentoring?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan mentoring terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran PAI dengan menerapkan kegiatan mentoring di Kelas VII SMPIT Al-Izzah Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI sebelum menerapkan kegiatan Mentoring kepada siswa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI setelah menerapkan kegiatan Mentoring pada siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh jegiatan mentoring terhadap hasil belajar PAI pada Siswa/i kelas VII SMPIT Al-Izzah Kota Serang setelah menerapkan kegiatan mentoring.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa: yaitu dapat berupa adanya motivasi yang lebih tinggi dan minat dalam mengikuti kegiatan *mentoring*. Karena dalam kegiatan *mentoring* tersebut mengandung nilai keagamaan dan sebagai persiapan dasar Al-Qur'an untuk mempelajari ilmu lainnya serta sebagai penunjang setelah menerima mata pelajaran PAI lebih di kuasai saat materi di berikan. Dan menumbuhkan keimanan pada peserta didik lebih tinggi.
2. Manfaat bagi guru: yaitu penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memberikan pemahaman atau wawasan pada murid dalam proses belajar PAI melalui suatu kegiatan pembiasaan atau rutinitas *mentoring* yang diterapkan di sekolah itu. Seperti halnya pada kegiatan *mentoring* pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI pada Siswa.
3. Manfaat bagi lembaga sekolah: yaitu apa bila penelitian ini selesai dilaksanakan di sekolah, yang mana pada tingkat

sekolah SMPIT AL-Izzah kota serang. Dapat mengambil manfaat dengan adanya kegiatan *mentoring* pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa. Sehingga pihak sekolah menjadi lebih giat dalam memberikan kontribusinya dalam kegiatan *mentoring* yang sudah bersifat wajib di sekolah SMPIT Al- Izzah kota serang, karena pada perosesnya kegiatan *mentoring* ini memiliki kontribusi dalam hasil belajar PAI di kelas, yang dapat membangun pemahaman dan daya tangkap siswa di kelas dalam pemahaman materi yang di berikan oleh guru. Dan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu generasi unggul yang berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri, dan kreatif.

4. Manfaat bagi perguruan tinggi: yaitu sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan baik kegiatan di luar (ekstern) maupun dalam (intern) terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam.
5. Manfaat bagi peneliti: yaitu dengan meneliti pengaruh kegiatan *mentoring* terhadap hasil belajar PAI pada siswa,

maka dapat menambah wawasan pemahaman yang lebih tentang pentingnya program kegiatan *mentoring* di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Tinjauan Pustaka: Kajian Teori Pengertian *Mentoring*, Sejarah *Mentoring*, Tujuan *Mentoring*, Manajemen *Mentoring*, Metodologi *Mentoring*, Materi *Mentoring*, Manajemen Penilaian dan evaluasi TFC (*Tarbiyah for children*), Pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Islam, Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian Yang Meliputi: Tempat, Pupulasi dan Sampel, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Empat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Meliputi: Deskripsi data Hasil Belajar PAI sebelum penerapan Kegiatan Mentoring, Deskripsi Mengenai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam setelah menerpakan Kegiatan *Mentoring*, dan Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Kegiatan *Mentoring* Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab Kelima, Penutup Berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Mentoring*

1. Pengertian *Mentoring*

Menurut kamus Besar Indonesia kata *mentoring* berasal dari kata “*Mentor*” yang artinya adalah “Pembimbing atau Pengasuh”.⁴ Secara istilah ada beberapa pengertian *mentoring* menurut para pakar pendidikan. Pengertian “*mentoring*” menurut Muhamad Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya *Manajemen Mentoring*, bahwa “*Mentoring*” adalah salah satu sarana tarbiyah Islamiyah (pembinaan Islami) yang di dalamnya terdapat proses belajar, secara umum *mentoring* merupakan kegiatan pendidikan dalam prespektif luas dengan pendekatan saling menasehati”.⁵

Jadi melalui metode saling menasehati ini juga diterapkan dalam kegiatan *mentoring*, hal ini bertujuan

⁴ Kementrian P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 734 Cet-3

⁵ Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, (Ilham Publishing Pers 2012)1

untuk menciptakan suasana saling belajar dan mempunyai kesan belajar yang menyenangkan dengan harapan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini sebagai mana yang termaktub dalam Al-Quraan Surah Al-Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al-Ashr 1-3)⁶

Definisi *mentoring* yang selanjutnya adalah sebagaimana telah penulis sebutkan dalam sejarah *mentoring*, bahwa *mentoring* mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh, jadi pengertian *mentoring* atau halaqoh dalam buku sejarah Pendidikan Islam adalah lingkaran.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002) 601

Artinya proses belajar mengajar disini dilaksanakan dimana murid-murid melingkari guru/pembimbingnya atau mentornya.⁷ Berdasarkan pengertian di atas untuk teknis pelaksanaan *mentoring* dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, *mentoring* dapat dilaksanakan di masjid dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil maupun di kelas secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai media pelajaran yang menarik.

Pengertian *mentoring* yang mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh juga dijelaskan oleh Satria Hadi Lubis dalam bukunya *Rahasia Kesuksesan Halaqoh*, bahwa *mentoring* atau *halaqoh* atau *usroh* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, Khususnya pendidikan atau Pengajaran Islam (Tarbiyah Islamiyah) istilah halaqoh biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Dibeberapa kalangan,

⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) 34

halaqoh/usroh disebut juga dengan *mentoring*, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.⁸

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian *mentoring*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *mentoring* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakannya dirumah-rumah, masjid, sekolah, kampus atau dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling nasehat-menasehati. Pendekatan saling menasehati dalam kegiatan *mentoring* bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik yakni membentuk sebuah kepribadian Islam.

Adapun pengertian *mentoring* berdasarkan kurikulum program *mentoring* (halaqoh) di SMPIT Al-Izzah yaitu proses kegiatan tarbiyah islamiyah dalam

⁸ Satria Hadi Lubis, *Rahasia kesuksesan Halaqoh (usroh)*, (Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press, 2006), 1-2

dinamika kelompok biasanya digunakan untuk menggambarkan kelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah normal satu halaqah maksimal 12 orang, dan murabbi adalah sebagai guru atau pembimbing dalam kegiatan *mentoring* (halaqah).⁹

Mentoring yang diusung oleh SMPIT Al-Izzah Kota Serang berdasarkan SOP TFC (*Tarbiyah for children*) tahun 2017/2018. Yaitu di sebut dengan Agenda Tarbiyah Islamiyah, adalah cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (berupa kata-kata) maupun tidak langsung (berupa keteladanan) sesuai dengan sistem dan perangkatnya yang khas, untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.¹⁰

2. Sejarah *Mentoring*

Sebenarnya kegiatan *mentoring* itu sudah ada sejak awal Nabi Muhammad SAW, pada zaman beliau istilah-

⁹ Kurikulum SMPIT AL-Izzah 2013--2014

¹⁰ Irfan Rahman Firdaus, *SOP Tarbiyah for Children/TFC SMPIT Al-Izzah Kota Serang Tahun Pelajaran 2017/2018*, h 4

istilah yang digunakan adalah Halaqoh yang artinya kumpulan-kumpulan orang yang duduk melingkar gurunya, dalam rangka menimba ilmu. Halaqoh atau *mentoring* merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah SAW dirumah-rumah para sahabat, terutama rumah Al-Arqam, Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan Aqidah Islam, serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan setelah masyarakat Islam terbentuk maka halaqoh dilaksanakan di masjid dengan perkembangannya, halaqoh ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenal dengan istilah Shuffah dan Kuttab atau Maktab.¹¹

Pelajaran yang disampaikan saat itu dikenal dengan tarbiyah, dan pertemuan-pertemuan Agama Islam seperti itu yang sekarang dikenal dengan istilah *Mentoring*. Sudah

¹¹ Muhammadsajirun, *manejemen Halaqah Efektif*, (solo: Era Adicitra Intermedia, 2011) 6-7

menjadi suatu keniscayaan bangsa ini, khususnya lembaga pendidikan melakukan *mentoring* karena sangat jelas sejarahnya yang dulu pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam rangka mendakwahkan Islam, karena cara tersebut sangat efektif untuk diterapkan meskipun pada zaman sekarang. Yang unit dari kegiatan ini adalah pendekatan saling menasehati, duduk bersama dengan suasana yang tidak normal, selain itu mentornya juga biasanya dari alumni sekolah itu sendiri yang masih energik dan mempunyai semangat muda, sehingga munculnya suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Inilah yang membedakan kegiatan *mentoring* dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

3. Tujuan *Mentoring*

Pada intinya adalah segala sesuatu yang diharapkan dari suatu kegiatan yang dilakukan yakni tujuan *mentoring* secara garis besar adalah untuk membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian dan gaya hidup yang Islami.

Tujuan tersebut di atas dijabarkan dalam empat *mentoring* atau halaqoh yaitu:

- a. Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah
 - 1) Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)
 - 2) Ibadah yang benar (*shihul ibadah*)
 - 3) Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*)
 - 4) Penghasilan yang baik dan cukup (*qodirul al'al kasbi*)
 - 5) Pikiran yang berwawasan (*mustsafaqul fikr*)
 - 6) Tubuh yang kuat (*qowiyul jism*)
 - 7) Mampu memerangi hawa nafsu (*mujahidu linafsihi*)
 - 8) Mampu mengatur segala urusan (*munazhom fi syu'unih*)
 - 9) Mampu memelihara waktu (*haritsun 'ala waqtihi*)
 - 10) Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*)
- b. Terciptaya ukhuwah Isalmiyah
- c. Tercapainya peroduktifitas dakwah (berupa tumbuhnya dai dan Murobbi baru)
- d. Tercapainya pengembangan potensi mad'u atau mentee¹²

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan *mentoring* terbagai menjadi dua bagian, yaitu tujuan

¹² Satria Hadi Lubis, *114 Tips Murobbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003), 5-6

umum dan tujuan khusus *mentoring*, untuk rinciannya penjelasannya tujuan *mentoring* tersebut dibawah ini:¹³

a. Tujuan umum *Mentoring*

- 1) Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan Agama dan kehidupan, yang meliputi: penanaman Aqidah, Ibadah, Akhlak, Ilmu, Pengamalan dan lain-lain.
- 2) Mengukuhkan ikatan antara sesama anggota *mentoring* baik secara sosial maupun secara keorganisasian.
- 3) Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai, baik yang mendukung gerakan Islam maupun yang memusuhinya.
- 4) Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seseorang muslim dan mendayagunakannya dan berhidmat kepada Agama dan tujuan-tujuannya.

¹³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat tarbiyah Ikhwaanul Muslimin*, (solo: Era Intermedia, 2011), 124-148

- 5) Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota.
 - 6) Mengujudakan hakekat kebanggan terhadap Islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktifitas kehidupannya, baik dikala senang maupun susah.
 - 7) Memperdalam pemahaman dakwah dan harakah dalam diri seseorang muslim.
 - 8) Memperdalam keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medaan aktifitas Islam.
- b. Tujuan Khusus *Mentoring*
- 1) Membentuk kepribadian Islam, yakni dengan mewujudkan berbagi aspek yang dapat membangun kepribadian yang Islami seutuhnya, meliputi: Aspek Ideologi, Ibadah, wawasan/pengetahuan, moralitas/akhlakul karimah, aktulisasi diri dan lain-lain.
 - 2) Mengukuhkan makna ukhuwah dalam diri anggota, karena ia adalah ukhuwah karena Allah, karena

Islam dan karena semangat saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.

- 3) Melatih diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas sehingga dengan sadar mau mendengar pendapat orang lain dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka.
 - 4) Memberdayakan setiap anggota agar mampu mentarbiyah dirinya sendiri.
 - 5) Agar mampu berkerjasama antara anggota *mentoring* dalam mengembangkan potensi dirinya dengan berbagai pelatihan.
 - 6) Berkerjasama antara sesama anggota *mentoring* untuk memecahkan berbagai problematika dan kendala yang menghadang aktifitas Islam.
- c. Tujuan *Mentoring* (Halaqoh) di SMPIT Al-Izzah
- 1) Membina peserta didik untuk menjadi insan *muttaqien* yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang

memberi manfaat dan maslahat bagi lingkungannya.

- 2) Mewujudkan SDM guru yang profesional.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, ramah anak dan mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- 4) Menjadi penggerak dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di tengah masyarakat baik orang tua dan lingkungan serta dunia pendidikan.¹⁴

Berdasarkan SOP TFC (*Tarbiyah For Children*) tahun 2017/2018 di SMPIT Al-Izzah Kota Serang, Ada beberapa tujuan tarbiyah islamiyah/*mentoring* yang perlu ditanamkan dari usia dini adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Ibadah kepada Allah SWT, semata sesuai dengan syariat-Nya

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya:

¹⁴ Kurikulum SMPIT AL-Izzah 2013--2014

¹⁵ Irfan Rahman Firdaus, *SOP Tarbiyah for Children/TFC SMPIT Al-Izzah Kota Serang Tahun Pelajaran 2017/2018*, h 4-5

“tidaklah kuciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada ku”. (Adz-Dzariat : 56)¹⁶

b. Tegakya Khilafah Allah SWT di muka bumi.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya:

“...sesungguhnya aka jadikan manusia sebagai khalifah di bumi ...” (Al-Baqarah : 31)¹⁷

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ﴾
 وَمَنْ إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
 فَاسْتَعْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ٦١

Artinya:

“... Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya ...” (Hud : 61)¹⁸

c. Saling mengenal sesama manusia

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 خَبِيرٌ ١٣

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002) 756

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002) 6

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002) 306

Artinya:

“ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kami dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal... “ (Al-Hujarat : 13)¹⁹

d. Kepemimpinan Dunia

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ
خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ
ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ ٥٥

Artinya:

“Allah telah berjanji kepada orang-orang beriman di antara kamu dan mengajarkan amal-amal shalih bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana dia telah menjadikan orang-orang yang mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam keadaan ketakutan menjadi aman sentosa ...” (An-Nur : 55)²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002) 745

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002) 498

e. Berhukum dengan syariat

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ١٨

Artinya:

“kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syari’at (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ituliah syari’at itu ..” (Al-Jatsiyah : 18)²¹

وَأَن آٰحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَآٰخَذَرَهُمْ
أَن يَفْتِنُوكَ عَن بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِن تَوَلَّوْا فَآٰعَلَمَ
أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَن يُصِيبَهُم بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِن كَثِيرًا مِّنَ
النَّاسِ لَفَٰسِقُونَ ٤٩

Artinya:

“Hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan oleh Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Berhati-hatilah kamu terhadap mereka supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan oleh Allah kepadamu...” (Al-Maidah : 49)²²

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002) 720

²² Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002) 154

Secara teknis ,Tarbiyah Islamiyah terbagi 2 tujuan utama yaitu:

a. Tujuan permanen (Al- Ghayah Ast Tsabitah)

Secara garis besar, tujuan permanen ini memiliki dua tujuan pokok:

- 1) Mewujudkan tujuan-tujuan Tarbiyah Islamiyah yang baku dengan menjabarkan dari tataran konsep ke dunia realita.
- 2) Membantu orang lain melalui berbagai perangkat yang dipakai oleh Ikhwanul Muslimin dalam Tarbiyah yang sebagiannya telah terbukti di lapangan, untuk merealisasikan tujuan-tujuan Tarbiyah Islamiyah.²³

b. Tujuan konseptual (Al-Ghayah Al Mutaghoiroh)

Tujuan konseptual dalam Tarbiyah Ikhwaniyah sangat banyak. Intinya adalah:

- 1) Bagaimana upaya menghadapi perubahan nilai secara ilmiah dan tepat berdasarkan ajaran Islam

²³ Irfan Rahman Firdaus, *SOP Tarbiyah for Children/TFC SMPIT Al-Izzah Kota Serang Tahun Pelajaran 2017/2018*, h 5-6

- 2) Bagaimana merumuskan cara-cara terbaik untuk menghadapinya.²⁴

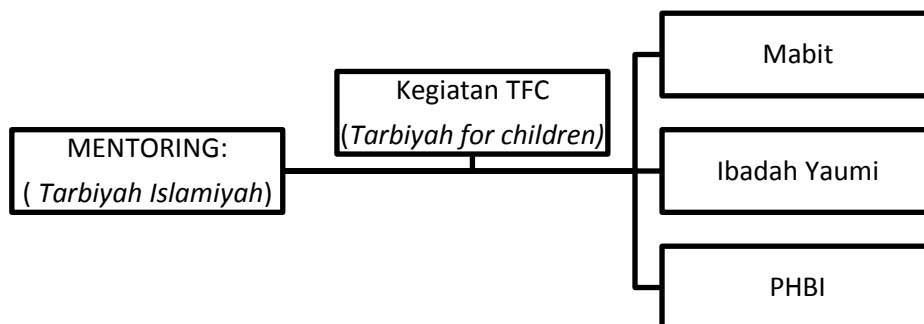
4. Manajemen *Mentoring*

Semua kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai harapan jika diatur dengan sebuah sistem atau manajemen yang baik dan rapi, begitupun dengan kegiatan *mentoring* di sekolah memerlukan sebuah manajemen yang baik guna membantu dalam upaya mewujudkan tujuan yang diharapkan dari kegiatan *mentoring* tersebut.

Adapun aktivitas agenda Tarbiyah Islamiyah yang di terapkan di SMPIT Al-Izzah Kota Serang merupakan pemekaran dari program mentoring yang telah dibuat dengan keterpaduan antar kurikulum pembelajaran dan penguatan akhlakul karimah yang didasarkan kepada kemantapan aqidah.

²⁴ Irfan Rahman Firdaus, *SOP Tarbiyah for Children/TFC SMPIT Al-Izzah Kota Serang Tahun Pelajaran 2017/2018*, h 5-6

Tabel.2.1 Program Kegiatan Mentoring



Maka dengan itu mengenai manajemen *mentoring* / Tarbiyah Islamiyah di SMPIT Al-Izzah Kota Serang ada beberapa manajemen yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan tersebut yaitu:

a. Manajemen Tugas Pokok dan Fungsi

Kegiatan *mentoring* / Tarbiyah Islamiyah tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah dan penyampaian materi saja, akan tetapi boleh dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat dan efektif dalam rangka meningkatkan kualitas ilmu dan wawasan keilmuan siswa/i juga, kegiatannya bisa juga dilakukan di kelas, ataupun di luar sekolah. Dalam menyusun

agenda Tarbiyah Islamiyah, mentor perlu melakukan langkah - langkah sebagai berikut:

- 1) Mengecek berjalannya (kehadiran siswa) pada aktivitas agenda Tarbiyah Islamiyah di SMPIT Al-Izzah yang meliputi: MABIT, TFC, IBADAH YAUMI (Sholat dhuha, Shaum sunnah kamis, Sholat Dzuhur dan Ashar) dan PHBI.
 - 2) Merancang dan membuat mekanisme “*Reward* dan “*Punishment*” bagi siswa peserta agenda tarbiyah Islamiyah. (mengacu kepada tata tertib smpit al-izzah 2015)
 - 3) Menjadi pengingat bagi petugas-petugas pengawas Ibadah Yumi (Sholat dhuha, Shoum Sunnah Kamis, Sholat Dzuhur, Ashar dan Sholat Jumat) yang telah dibuat oleh kordinator utama.
- b. Manajemen Bentuk Urutan Kegiatan *Mentoring* atau TFC (*Tarbiyah For Children*) yaitu:
- 1) Pembukaan oleh murabbi (mentor).
 - 2) Tilawah Qur’an (min. 1 halaman).
 - 3) Hafalan Wajib
 - 4) Materi TFC & Diskusi

- 5) Sarana Pembinaan TFC
- 6) Evaluasi & Penutup (doa Rabithoh)

Adapun dalam kegiatan ini, kompetensi inti yang hendak dicapai kelas VII SMPIT Al-Izzah Kota Serang yaitu:

- 1) Sikap Spiritual: Menghargai dan menghayati Agamanya dengan menunjukkan Sikap yang mencerminkan pada keyakinan yang lurus (*salimul Aqidah*) dan beribadah yang benar (*shohihul Ibadah*).
- 2) Sikap kepribadian dan sosial: Menghargai dan menghayati perilaku yang menunjukkan sikap akhlak mulia (*matinul khuluk*), bersungguh-sungguh dan percaya diri (*mujahadullinafsih*), disiplin (*kharisun alal waqtihi*), tertib dan cermat (*munadhomun fii suunihi*) serta peduli (*nafiun li ghoirihi*) dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.
- 3) Pengetahuan: Memahami Pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) yang menunjukkan

keluasan wawasan (*mutsaqoful fikr*) berdasar rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- 4) Keterampilan: Memiliki keterampilan yang menunjang kesehatan tubuh (*qowiyyul jism*), keterampilan hidup (*life skill*) baik kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) maupun abstrak (membaca, menulis, menghitung, menggambar dan mengarang) serta memiliki keterampilan dasar kewirausahaan (*qodirun 'alal kasbi*)²⁵

Sarana Pembinaan Mutarabbi / siswa :

- 1) Lomba Kreatifitas, Agenda ini dilakukan antara kelompok TFC guna meningkatkan dinamisasi keberhasilan kelompok

²⁵ Standar Kompetensi Lulusan SMP Islam Terpadu Al-Izzah Kota Serang Tahun 2014, h 1

- 2) Tasqif (Tarbiyah Tsaqofiyah) Perbulan, Agenda ini dilaksanakan untuk merecovery materi utama yang akan diujikan.
 - 3) Mabit Gabungan, Disesuaikan dengan agenda dan jadwal mabit. Oleh karena itu mabit akan selalu terpisah jenjang/marhalah. Karena disesuaikan dengan capaian marhalah.
 - 4) Pekan Ruhiyah, Dilaksanakan setiap pekan, seperti rabu almatsurot, senin dan kamis Saum Sunnah, dan Pejuang Dhuha.
 - 5) Ujian dan Evaluasi, Ujian dan evaluasi dilaksanakan setiap ujian semester. Dilakukan oleh murabbi (mentor) masing-masing.
- c. Manajemen Pengelolaan TFC (*Tarbiyah For Children*)
- 1) Setiap kelompok TFC minimal beranggotakan 6 orang & maksimal 12 orang.
 - 2) Penyebaran Murabbi/ah (mentor) disesuaikan dengan jumlah kelompok TFC, yaitu 28 kelompok TFC
 - 3) Pembagian kelompok TFC sesuai dengan level kelasnya, yakni kelas 7, 8, & 9. Yang dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari yang telah di sesuaikan.
 - 4) Setiap pelaksanaan TFC wajib mengikuti urutan laksana yang sudah ditetapkan.

- 5) Capaian materi dan karakter harus ditekankan sebagai hasil tarbiyah.
- 6) Setiap 2 kali setahun, akan dilaksanakan pengesanan karakter capaian di setiap jenjang kelas. (oleh Struktur atau badan yang ditunjuk korbid agama).
- 7) Seluruh murabbi/murabbiah (Internal dan eksternal) wajib mengikuti "rapat evaluasi murabbi" setiap 2 bulan sekali, dan "majelis murabbi/talaqqi madah" setiap 6 bulan sekali. Badan pelaksana ditunjuk oleh korbid. atau BPH inti.
- 8) Setiap 1 tahun sekali diadakan TFC gabungan berbentuk dauroh tarqiyah untuk peningkatan marhalah tarbiyah siswa.
- 9) Kurikulum materi, lembar pengesanan karakter, penjelasan kriteria marhalah (jenjang) dan lainnya akan dibuat sesuai dengan SOP TFC SMPIT Al-Izzah.
- 10) Ajang rapat evaluasi juga menjadi wadah evaluasi per 2 bulan sekali.
- 11) Kebutuhan murabbi luar yang berjumlah 14* bisa dimintakan oleh korbid. agama dan BPH Inti.
- 12) Baramij TFC SMPIT Al-Izzah mengikuti standar TFC JSIT Indonesia.
- 13) Hal-hal yang belum di atur kemudian akan disampaikan saat rapat evaluasi dan majelis murabbi.²⁶

5. Metode *Mentoring*

Metode sangat memegang peran penting dalam pengajaran adapun pendekatan dan model yang digunakan

²⁶ Standar Pelaksanaan TFC (Tarbiyah For Children) SMPIT Al-Izzah 2017/2018 . h 1-2

dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru atau mentor dalam mengadakan hubungan dengan siswa/peserta pada saat berlangsungnya pengajaran.²⁷

Menyampaikan pesan dakwah dalam sebuah kegiatan *mentoring* membutuhkan sebuah metode yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan baik, karena kebaikan yang disampaikan dengan cara atau metode yang tidak baik maka akan memberikan yang tidak baik pula, bahkan hal yang luar biasa sekalipun jika disampaikan dengan metode yang biasa-biasa maka akan menghasilkan hal biasa saja, sementara hal yang biasa namun disampaikan dengan luar biasa maka akan memberikan hasil yang luar biasa.

Seperti halnya kalimat di atas, *mentoring* juga membutuhkan suatu metode yang baik dalam menyampaikan pesan dakwahnya, sehingga peserta

²⁷ Eneng Muslihah *Metode dan Strategi Pembelajaran*. (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 2

mentoring dapat menerima materi yang disampaikan oleh mentor, hal ini sebagaimana termaktub dalam QS, An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِلَايَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS, An Nahl ayat 125)*²⁸

Metode menyapaikan materi sangat banyak, akan tetapi pada dasarnya tidak ada metode yang dianggap paling baik, karena semua metode itu adalah baik, tergantung kita sebagai mentor dalam menyampaikannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya sehingga dalam situasi dan kondisi bagaimanapun kita dapat sukses dalam menyapiakan materi. Dibawah ini beberapa metode yang

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya:Duta Ilmu Surabaya,2002),281

dapat dipilih dan digunakan dalam menyampaikan materi *mentoring*, diantaranya: metode ceramah, diskusi kelompok, panel, panel forum, role play, kelompok studi kecil, case study, simposium, simposium forum dan lain-lain.²⁹

6. Materi *Mentoring* SMPIT Al-Izzah Kota Serang Kelas VII (Tujuh) TFC dan MABIT yaitu.³⁰

Tabel. 2.2 Materi Mentoring SMPIT Al-Izzah Kota Serang Kelas VII

1	Ahammiyatusy-Syahadatain
2	Madlulusy-Syahadah
3	Marahilut-Taufauli bisy-Syahadatain
4	Akhtharusy-Syirk
5	Anwa'usy-Syirk
6	Alam Qubur
7	Asy-Syukr
8	Hizbusy-Syaithan
9	Tauhidullah
10	Ath-Thaharah
11	Adab Shalat

²⁹ Muhammd Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil, 2007), 51-59

³⁰ Irfan Rahman Firdaus, *SOP Tarbiyah for Children/TFC SMPIT Al-Izzah Kota Serang Tahun Pelajaran 2017/2018*, h 22-23

12	Ahammiyatu Hifzhil-Qur'an
13	Kedudukan Zakat
14	Adab Puasa
15	ihsan dalam Niat (termasuk haji)
16	Adab Tilawah
17	Ib'adul-Kaba'ir
18	Nadzar dalam Islam
19	Afsyus-Salam
20	Mujahadatun-Nafs
21	Menghilangkan Akhlak-akhlak yang Jelek (<i>At-Takhalli</i>)
22	Al-Bi'ah
23	Menghiasi Diri dengan Akhlak-akhlak yang Mulia (<i>At-Tahalla</i>)
24	Menjaga Kehalalan Harta
25	Membayar Zakat dan Menabung
26	Melaksanakan Hak Orang Lain
27	Teknik Membaca dan Menulis
28	Tahsin Tilawah (Ilmu Tajwid)
29	Iqomatud-Din: Marhalah Ta'sis (Makkiyah)
30	Da'wah Pertama Rasulullah
31	Ujian Tertulis: Thaharah, Shalat, dan Puasa
32	Ghazwul-Fikri: Hakikat, Pelaku, dan Sarananya
33	Amal Jama'i

34	Membiasakan Diri Hidup Bersih
35	Menjaga Kebugaran Jasmani
36	Detik-detik Tak Tenilai di Akhir Malam
37	Bahaya Merokok
38	Bahaya Semua yang Diharamkan Allah
39	Menjauhi Tempat yang Dipenuhi Syaithan
40	Menyikapi Lembaga-lembaga Penentang Islam
41	Manajemen Tidur
42	Birrul Walidain
43	Manusia Terbaik: Paling Berguna bagi Orang Lain

7. Manajemen Penilaian dan evaluasi TFC (*Tarbiyah for children*)

Dalam aspek penilaian TFC ada 10 standar karakter tarbiyah yaitu:

- a. *Salimul Aqidah (aqidah yang bersih).*
- b. *Shohihul Ibadah (Ibadah yang benar).*
- c. *Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh).*
- d. *Qowwiyul Jism (Sehat Jasmani).*
- e. *Mutsaqqoful Fikri (pikiran yang intelektual).*

- f. Mujahadatun Linafsihi (*Bersungguh-sungguh dengan dirinya*).
- g. Haritsun 'ala waqtihi (*pandai menjaga waktu*).
- h. Munazhhamun fi Syu'unihii (*teratur dalam semua urusan*).
- i. Qodirun 'alal Kasbi (*mampu berdikari/entrepreneur*).
- j. Naafi'un Lighoirihi (*berguna bagi orang lain*).

Aspek Evaluasi TFC yaitu:

- a. Kehadiran TFC.
- b. Karakter Marhalah: Capaian karakter marhalah disetiap. jenjang, kelas VII, kelas VIII, dan IX disesuaikan dengan capaian marhalah utama lulusan.
- c. Karakter: Mengacu kepada 10 standar karakter tarbiyah.
- d. Pemahaman materi: Dapat berupa tes tulis atau tes lisan.
- e. Capaian akhir tarbiyah: Merupakan capaian karakter lulusan.
- f. Hafalan hadits Arbain.

Tabel. 2.3 Hafalan Hadis Arbain

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Hadits 1 – 6	Hadits 7 – 13	Hadits 14 – 20

Buku pegangan TFC yakni buku yang berlaku dalam Pembinaan Tunas Bangsa (PTB).: Kelas 7 : buku mentoring adaptasi. Kelas 8 : buku mentoring dasar. Kelas 9 : buku mentoring lanjutan

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni: hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah Sesuatu yang telah tercapai (dilakukan, dikerjakan). Sementara itu pengertian belajar menurut Gage dalam Sagala adalah Sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.³¹ Penjelasan ini dikuatkan oleh Istarani dan Intan Pulungan bahwa hasil belajar adalah suatu

³¹ Syaful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 13

pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.³²

Sedangkan Candra Wijaya dan Syahrur menyatakan: Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan belajar siswa yang ditentukan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar akan dikatakan baik apabila angka atau nilai yang didapatnya dikategorikan baik, demikian juga hasil belajar siswa tersebut jelek jika angka atau nilai yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori jelek.³³

Nana Sudjana menyampaikan bahwa ada tiga klasifikasi hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

³² Istarani dan Intan Pulungan, *Enskolpedia Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015) 17

³³ Candra Wijaya dan Syahrur, *Penelitian Tindakan Kelas Konsep dan Penerapan Dalam Ruang-Ruang Kelas*, (Medan: Latansa, 2012) 76

- b. Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretif.³⁴

Dari paparan di atas, kegiatan belajar merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan diri pribadi siswa sehingga ia dapat mengembangkan potensi dirinya, karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

³⁴ Nana Sijana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 22

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar:

Menurut Istarani dan Intan Pulungan pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Faktor internal tersebut, yaitu: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di sekeliling diri siswa. Sekeliling siswa berarti lingkungan dimana siswa hidup dan belajar. faktor eksternal tersebut, yaitu: guru sebagai pembina siswa

belajar, prasarana dan sasaran pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, kurikulum sekolah.³⁵

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.³⁶

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, Al-Talim, Al-Tarbiyah, dan Al-Ta’dib, Al-Ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-Tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan Al-Ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang

³⁵ Istarani dan Intan Pulungan, *Enskolpedia Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015) 26-31

³⁶ Eneng Musliha, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1

bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.³⁷

Dari segi terminologi, samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.³⁸

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana

³⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (jakarta: Gaya Media Pratama, 2001) 85-88

³⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 92

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk mengamati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan anatar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁹

Menurut Ramayuls dalam bukunya metodologi pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quraan dan Al-Hadist, melaui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serata penggunaan pengalaman..⁴⁰

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung; Remaja RosdaKarya, 2004), 76

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014),21

menggabarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablun minannas*)⁴¹

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan

⁴¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)130

- dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidik Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
 - d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan Agama Islam diartikan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membantu kesalahan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.⁴²

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.⁴³ Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan Ghayat atau Maqasid. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “Goal atau Purpose atau Objective” suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 76

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014),29

segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:⁴⁴

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti Agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah di dapat, kesulitan dapat di atasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

⁴⁴ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 74-76

penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi Manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁵

Penekanan terpenting dari ajaran Agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antara sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu sejalan dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini arah pelajaran etika di dalam Al-Quraan dan secara tegas di dalam hadist Nabi mengenai Diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Oleh karena itu, bicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman

⁴⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 135

nilai-nilai ini juga dalam rangka menemui keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul Majid mengemukakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- c. Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, keuangan-kekuangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁶

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

⁴⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), 136

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan peribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁷

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

- a. Tarbiyah Jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 78

- menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
 - c. Tarbiyah Adabiyah, yaitu segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah Adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁴⁸

Dengan melihat arti pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang kepribadian kuat dan baik (*akhlakul kharimah*) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi

⁴⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 138

dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikuti itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁹

Mengingat betapa pentingnya agama Islam dalam mengujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

C. Kerangka Berpikir

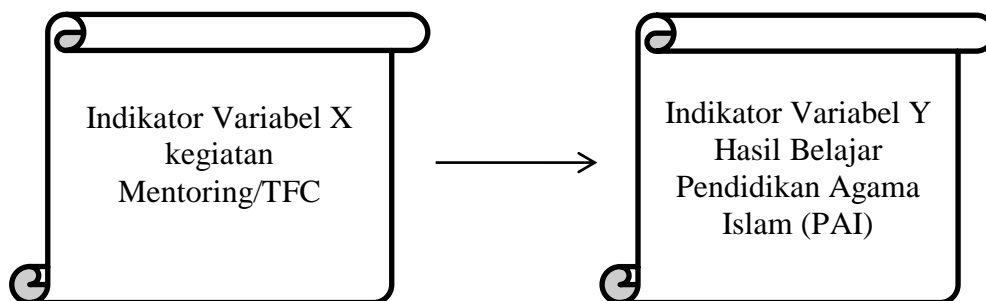
Mentoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok, orang baik dilaksanakan di rumah - rumah, masjid, sekolah, kampus atau dimanapun. Tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam dengan sungguh- sungguh dengan landasan saling nasehat-menasehati. Pendekatan saling menasehati dalam kegiatan *mentoring* bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik yakni dalam pemahaman dan pengaplikasian

⁴⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3 (Banndung: Firmana, 2006), 68

Pendidikan Agama Islam Sehingga apa yang di pelajari dalam kegiatan *mentoring* dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari kajian teoritis di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan *mentoring* yang dilakukan secara tepat, baik penggunaan metode, pemilihan materi, manajemen yang baik akan mempengaruhi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik

Bila dilihat dari sekema kedua variabel. Antara variabel X yaitu analisis kegiatan *mentoring* pengaruhnya, dan variabel Y yaitu terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Maka dapat di gambarkan:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat keberhasilannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.⁵⁰

Dari uraian pemikiran di atas penulis berpendapat dengan melalui kegiatan *mentoring* ini dapat meningkatkan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa, dan sesuai dengan kerangka pemikiran dan teori maka diajukan

⁵⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2007) 67

hipotesis sebagai berikut: Kegiatan *mentoring* yang diimplementasikan di SMPIT Al-Izzah Kota Serang ini dalam prosesnya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPIT Al-Izzah Kota Serang. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini berdasarkan:

- a. Adanya masalah yang menarik untuk diteliti.
- b. Sekolah yang mempunyai banyak potensi sehingga setelah penelitian diharapkan bisa menjadi contoh.
- c. Secara administrasi tidak ada hambatan dalam pelaksanaan
- d. Secara teknis, lokasi penelitian strategis dan mudah akses masuknya sehingga mempermudah proses penelitian dan tersedianya data dan sumber data yang diperlukan. Adapun sumber data yang akan diungkap selain melalui data primer berupa observasi, wawancara dan angket, juga memandang perlu mengungkap dari sumber lain sebagai data lengkap yang diperoleh dari

kepala sekolah, staf guru, staf tatausaha, dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober – 06 November tahun 2017. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi pada kegiatan *Mentoring/ TFC (Tarbiyah for Children)*

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁵¹

Secara lebih luas lagi Sugiyono menjelaskan metode penelitian ialah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya

⁵¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publicrelation dan komunikasi*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2003) 24

dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁵²

Dalam penelitian kali ini jenis data yang akan dikumpulkan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pra-eksperimen, Dengan menggunakan *one-group pre-test post test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Secara umum model penelitian eksperimen ini di sajikan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Data yang diteliti oleh penulis adalah data kuantitatif akan di peroleh berdasarkan survey lapangan dan tes yang di berikan kepada siswa, nilai-nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ada di guru terkait, dan juga penilaian siswa siswi oleh guru PAI melalui teknik

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuminikatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: AlfaBeta, 2009) 6

wawancara dalam mengikuti kegiatan *mentoring*/TFC untuk mempermudah dalam pengolahan statistik, maka ketiga data tersebut di rubah kedalam data kuantitatif

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi bagian dari kita dalam suatu rung lingkup dan waktu yang kita temukan dan sampel merupakan bagian dari populasi.⁵³ Dalam Penelitian ini peneliti mengambil populasi dari SMPIT Al-Izzah kelas VII kota Serang kelas putra dan putri dengan jumlah 74 siswa.

Sempel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁵⁴ yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII Putra SMP IT Al-Izzah Kota Serang. Yang berjumlah 37 siswa.

⁵³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 118

⁵⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 121

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa dan fenomena yang akan diteliti.⁵⁵

1. Variabel Kegiatan *Mentoring*/TFC (Variabel X)

a. Definisi Konsep

Mentoring/TFC adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakannya dirumah-rumah, masjid, sekolah, kampus atau dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling nasehat-menasehati. Pendekatan saling menasehati dalam kegiatan *mentoring*/TFC bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan

⁵⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 133

ketitik yang lebih baik yakni membentuk sebuah kepribadian Islam.

b. Definisi Oprasional

Mentoring/TFC (Tarbiyah For Children) adalah skor total yang di dapat dari responden tentang kegiatan *mentoring/TFC* yang mencakup agenda didalamnya yaitu: Mentor membuka kegiatan *mentoring/TFC* dengan membaca tilawah Quran, hafalan hadits Arbain, materi TFC, diskusi , evaluasi dan penutup.

Agenda ini di indentifikasi memiliki peran penting pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPIT Al-Izzah

2. Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
(Variabel Y)

a. Definisi Konsep

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Oprasional

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam adalah skor total yang dapat dari responden tentang kognitif, afektif dan psikomotorik berupa tes soal mengenai materi yang telah di siapkan.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan yang langsung dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai observer partisipan dimana peneliti yang ikut aktif dalam suatu kegiatan di lapangan. Alasan penulis menggunakan teknik ini, karena hasil pengamatan akan lebih objektif, sehingga di peroleh data yang sebenar benar-benarnya. Di samping itu observasi ilmiah dapat dilakukan secara sistematis dan terencana,

sehingga hasil observasi dapat dibuktikan untuk menjamin reabilitas dan validitasnya.⁵⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk menambah informasi dari sumber yang di wawancarai. Melalui teknik ini penulis dapat menggali data yang lebih lengkap, untuk melengkapi data-data yang belum mencukupi guna suatu tujuan. Di samping itu wawancara merupakan suatu metode yang efektif untuk menggali fenomena psikis.⁵⁷

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat memberikan kelancaran untuk proses pengumpulan data.⁵⁸

⁵⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan, Dasar dan Metode*, (Bandung: Tristo, 1994), 145

⁵⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan, Dasar dan Metode*, (Bandung:Tristo, 1994), 144

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 138

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai data hal-hal catatan, teraskip, buku. Surat kabar, dan lain sebagainya.⁵⁹

a. Study Pustaka

Study pustaka merupakan metode yang digunakan penulis untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan penguat dalam mencari kebenaran dari masalah tersebut.

b. Tes

Tes adalah instrumen yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek.

Tes dapat dibedakan menjadi dua bentuk.:

1) Tes Subyektif

Tes subyektif pada umumnya berbentuk essay. Tes berbentuk essay adalah sejenis tes kemajuan

⁵⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 187

belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian rata rata.

2) Tes Obyektif

Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya dapat dilakukan secara obyektif.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan; yaitu Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa hal yang di perlukan dan berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukaan, misalnya membuat draf skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta menyusun jadwal penelitian dan membuat instrumen untuk mendapatkan data- data yang di perlukan.
2. Tahap pelaksanaan; pada tahap inilah peneliti mulai memberikan teritmen kepada oabjek penelitian. Adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut:
 - a. Menganalisis kegiatan belajar PAI di kelas dengan memperhatikan antusias belajar yang di berikan oleh guru PAI dan memberikan tes mengenai materi yang

sudah di berikan guru sebagai bentuk data awal sebelum di terapkannya kegiatan mentoring di kelas. Yang di sebut dengan *pretest*.

- b. Peneliti mulai menganalisis kegiatan mentoring yang di berikan oleh mentor seperti antusias siswa mengikuti kegiatan mentoring.
 - c. Setelah siswa mengikuti kegiatan mentoring maka siswa di tes kembali seperti pada poin “a” dengan materi yang sama hanya saja dalam tes kali ini siswa telah di berikan pemahaman lebih mengenai materi PAI di kegiatan Mentoring oleh mentor. Yang di sebut dengan *posttest*.
3. Tahap penyusunan laporan; tahap ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan pre test dan post test, kemudian di analisis (diolah) dan menyusunya dalam bentuk sebuah laporan yang di kenal dengan penyusunan skripsi.

G. Teknik pengumpulan data

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Al-Izzah Kota Serang.
2. Jenis data yang di peroleh adalah data kuantitatif berupa tes hasil belajar PAI yang di berikan berupa *pretest* dan *posttest*
3. Cara pengambilan data hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 essay masing masing pretest dan posttest 15 poin pertanyaan. Siswa yang menjawab dengan tepat akan di beri poin 3,33 pada soal pilihan ganda sedangkan siswa yang menjawab salah di beri poin 0. Cara pemberian skor pada soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah poin benar} \times 100}{\text{total skor}}$$

hasil skor pada pilihan ganda kemudian ditambahkan dengan jumlah skor pada soal essay kemudian dibagi dua, itulah nilai dari siswa tersebut.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan. Data yang telah terkumpul, penulis kualifikasikan sesuai dengan jenisnya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mendeskriptifkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa. Adapun langkah-langkah penyusunan data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan Data Hasil tes
- b. Menentukan Range,⁶⁰ dengan rumus:

$$R=(H-L) + 1$$

Keterangan: R = Raeng / Rentang

H = High Score

L = Lowest score

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada 1999), 52

c. Menentukan Banyaknya Kelas, dengan rumus:

$$K=1+3,3\text{Log } n$$

Keterangan: K = banyaknya kelas

n = banyaknya data

3,3 = bilangan konstanta

d. Menentukan panjang Kelas, dengan rumus:

$$P=\frac{R}{K}$$

Keterangan: P = Panjang Kelas

R = Rentang

K = Banyaknya Kelas

e. Membuat Distribusi Frekwensi Masing-Masing Variabel

f. Menghitung Mean, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = Range / Rentang

$\sum fxi$ = High Score

N = Banyaknya Siswa

g. Presentase (%) nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi Yang Dicari Presentasenya

N = Banyak Sempel

Pedoman yang di gunakan untuk mengubah skor mentah yang di peroleh siswa menjadi skor setandar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti perosedur yang di terapkan oleh Depdiknas thun 2003 yaitu:

Tabel 3.1

Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Katagori Hasil Belajar
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

2. Analisis Statistik Inferensial di gunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah ketiga, apakah ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam melalui kegiatan Mentoring di kelas VII Putri SMPIT Al-Izzah Kota Serang.

Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretast dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = deviasi masing masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

n = Jumlah sampel

selanjutnya menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

Md= mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = jumlah dari gain (pretest-posttest)

n = jumlah sampel

- b. Mencari harga $\sum x^2 d$ dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (pretest-posttest)

n = jumlah sampel

- c. Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = deviasi masing-masing subjek (d-md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

n = subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak,

Jika $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima.

- e. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$

Membuat kesimpulan penelitian

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Sebelum Penrapan Kegiatan Mentoring Pada Siswa VII Putra SMPIT Al-Izzah Kota Serang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Al-Izzah Kota Serang, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes dan memperoleh hasil belajar berupa nilai siswa kelas VII putra SMPIT Al- Izzah Kota Serang.

Data hasil belajar PAI Siswa putra SMPIT Al-Izzah Kota Serang sebelum penerapan kegiatan Mentoring dapat di lihat nilai rata-rata dari hasil nilai pretest sebagai berikut:

50	54	54	56	56	58	58	60
61	61	61	62	62	64	64	64
65	65	65	66	66	67	67	67
67	68	68	69	69	69	69	70
70	70	70	70	70			

Berdasarkan hasil tes diatas diketahui bahwa nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 70, dan untuk

menganalisis data pretest menempuh langkah-langkah sebagai berikut

1. Mencari range, dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 50 - 70 + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

2. Mencari banyaknya kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 37 \\ &= 1 + 3,3 (1,8) \\ &= 6,17 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Mencari panjang kelas interval, dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{21}{6} \\ &= 3,5 \text{ (dibulatkan 4)} \end{aligned}$$

4. Menentukan distribusi frekuensi

Tabel 4.1**Distribusi Frekuensi Pre-Test (Hasil Belajar PAI)**

No	Interval	F	Fka	Xi	Fxi
1	50 – 53	1	1	51,5	51,5
2	54 – 57	4	5	55,5	222
3	58 – 60	3	8	59,5	178,5
4	61 – 64	8	16	62,5	500
5	65 – 69	15	31	66,5	997,5
6	70 – 74	6	37	71,5	429
	Σ	37			2378,5

Dari tabel hasil pretest kelas eksperimen telah berhasil kita peroleh $\Sigma fx = 2378,5$, sedangkan n telah diketahui yaitu 37. Dengan demikian untuk memperoleh mean yaitu dengan menggunakan rumus:

5. Menghitung mean (nilai rata-rata), dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{2378,5}{37} \\ &= 64,28\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas VII putra SMPIT Al-Izzah kota serang, sebelum penerapan kegiatan mentoring yaitu 64,28 dari ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Penguasaan Materi Pre-test

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 -34	0	0	Sangat rendah
2	35 – 54	3	8	Rendah
3	55 – 64	13	35	Sedang
4	65 – 84	21	57	Tinggi
5	85 – 100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		37	100%	

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterangan dari 37 siswa kelas ekperimen pada pretest dengan menggunakan

instrumen tes sangat rendah 0% rendah yaitu 8%, 35% pada kategori sedang, 57% pada kategori tinggi dan 0% pada kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat daya serap siswa sebelum di terapkannya kegiatan mentoring daya serapnya adalah sedang.

B. Hasil Belajar PAI Setelah Penerapan Kegiatan Mentoring Siswa Kelas VII Putra SMPIT Al-Izzah Kota Serang Post-test.

Data hasil belajar PAI siswa setelah penerapan Kegiatan Mentoring pada siswa, berikut dapat dilihat pencarian nilai rata-rata hasil nilai Post-Test:

71	72	72	72	72	72	72	72
73	74	74	74	74	74	75	75
75	75	76	76	76	77	77	77
77	78	78	79	79	80	80	80
80	80	80	82	85			

Berdasarkan hasil tes hasil belajar PAI diatas, diketahui bahwa nilai terendah adalah 67 dan nilai tertinggi adalah 82,

dan untuk menganalisis data post-test, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari range, dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 85 - 71 + 1 \\ &= 15 \end{aligned}$$

2. Mencari banyaknya kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 37 \\ &= 1 + 3,3 (1,8) \\ &= 6,17 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Mencari panjang kelas interval, dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 \text{ (dibulatkan 3)} \end{aligned}$$

4. Menentukan distribusi frekuensi

Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Post-Test (Hasil Belajar PAI)**

No	Interval	F	Fka	Xi	Fxi
1	70 – 72	8	8	71	568
2	73 – 75	10	18	74	740
3	76 – 78	9	27	77	693
4	79 – 81	8	35	80	640
5	82 – 84	1	36	83	83
6	85 – 87	1	37	86	86
	Σ	37			2810

Dari tabel hasil posttest kelas eksperimen telah berhasil kita peroleh $\Sigma fx = 2810$, sedangkan n telah diketahui yaitu :37. Dengan demikian untuk memperoleh mean yaitu dengan menggunakan rumus:

5. Menghitung mean (nilai-rata-rata), dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{2810}{37} \\ &= 75,94\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas VII putra SMPIT Al-Izzah kota serang, sesudah penerapan kegiatan mentoring yaitu 75,94

dari ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Penguasaan Materi post-test

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 -34	0	0	Sangat rendah
2	35 – 54	0	0	Rendah
3	55 – 64	0	0	Sedang
4	65 – 84	36	97	Tinggi
5	85 – 100	1	3	Sangat Tinggi
Jumlah		37	100%	

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterangan dari 37 siswa kelas ekperimen pada post-test dengan menggunakan instrumen tes 0% sangat rendah, rendah, sedang. 97% kategori tinggi, 3% pada kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat daya serap siswa sudah di terapkannya kegiatan mentoring daya serapnya Tinggi.

C. Analisis Pembahasan data tentang Pengaruh Kegiatan Mentoring (TFC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa di SMPIT Al-Izzah Kota Serang

Analisis ini dimaksudkan guna mengetahui pengaruh Kegiatan Mentoring (TFC) terhadap Hasil Belajar PAI pada siswa di SMPIT Al-Izzah Kota Serang, adapun data data yang diperoleh di lapangan mengenai pengaruh kegiatan Mentoring (TFC) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa, dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Data Pre-Test Dan Post-Test

No	Pre – Test			No	Post - Test		
1	50	24	67	1	71	24	77
2	54	25	67	2	72	25	77
3	54	26	68	3	72	26	78
4	56	27	68	4	72	27	78
5	56	28	69	5	72	28	79
6	58	29	69	6	72	29	79
7	58	30	69	7	72	30	80
8	60	31	69	8	72	31	80
9	61	32	70	9	73	32	80
10	61	33	70	10	74	33	80
11	61	34	70	11	74	34	80

12	62	35	70		12	74	35	80
13	62	36	70		13	74	36	82
14	64	37	70		14	74	37	85
15	64				15	75		
16	64				16	75		
17	65				17	75		
18	65				18	75		
19	65				19	76		
20	66				20	76		
21	66				21	76		
22	67				22	77		
23	67				23	77		

Sesuai dengan hipotesis peneliti yakni “ terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Materi yang telah di berikan oleh guru sebelum penerapan kegiatan mentoring dengan yang telah mendapatkan teritmen kegiatan mentoring kelas VII Putra SMPIT Al-Izzah Kota Serang. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik t (uji –t). Selanjutnya peneliti menguji hipotesis dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{443}{37}$$

$$= 11,97$$

2. Mencari harga $\sum X^2d$ dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2d = 276,97$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{n(n-1)}}}$$

$$= \frac{11,97}{\sqrt{\frac{276,97}{37(37-1)}}}$$

$$= \frac{11,97}{\sqrt{\frac{276,97}{1332}}}$$

$$= \frac{11,97}{\sqrt{0,208}}$$

$$= \frac{11,97}{0,456}$$

$$= 26,25$$

Derajat kebebasan (db) untuk penggunaan rumus ini adalah $n-1$ sehingga untuk perhitungan ini $db = 37 - 1 = 36$ (konsultasi nilai tabel t). Ternyata dalam tabel tidak di jumpai db

sebesar 40. Dengan db sebesar itu di peroleh harga kritik t pada tabel atau t_{tabel} sebesar 1,684 pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan demikian t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu:
 $26,2 > 1,684$

Dengan ketentuan bahwa H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka di peroleh kesimpulan H_0 diterima karena t_{hitung} jauh lebih besar dari t_{tabel} ini berarti pembelajaran dengan penerapan kegiatan mentoring dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPIT Al-Izzah Kota Serang.

Hal ini menggambarkan bahwa tingkat daya serap siswa pada kelas VII SMPIT Al-Izzah Kota Serang Meningkat setelah diterapkannya kegiatan Mentoring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMPIT Al-Izzah Kota Serang, pengaruh kegiatan Mentoring/TFC terhadap Hasil Belajar pendidikan Agama Islam Siswa (Studi di SMPIT Al-Izzah Kota Serang), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII SMPIT Al-Izzah Kota Serang yang belum menerapkan kegiatan Mentoring mempunyai skor rata-rata sebesar 64,28 dari skor ideal yang didapat dicapai 100. Skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah yang diperoleh adalah 50, apabila dilihat dari tingkat penguasaan materi siswa termasuk dalam kategori sedang.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang telah menerapkan kegiatan mentoring siswa pada kelas VII SMPIT Al- Izzah Kota Serang mempunyai skor rata-rata

sebesar 75,94 dari skor ideal yang dapat dicapai yaitu 100.

Skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 71, apabila dilihat tingkat materi siswa termasuk dalam kategori tinggi.

3. Setelah dilakukan analisis data dengan uji t untuk menjawab hipotesis dari penulis, maka dinyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII SMP It Al-Izzah Kota Serang yang menerapkan kegiatan Mentoring berpengaruh dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar sebelum menerapkan kegiatan mentoring.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menerapkan kegiatan mentoring lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajarkan sebelum menggunakan penerapan kegiatan mentoring pada siswa kelas VII putra SMPIT Al-Izzah Kota Serang.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka penulis memiliki saran yang ingin disampaikan terkait penelitian ini:

1. Untuk guru/mentor hendaknya materi yang di berikan dalam mentoring harus di usahakan dapat di serap oleh siswa dengan baik sehingga siswa dapat paham mengenai materi yang di sampaikan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.
2. Bagi siswa, dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan ilmu agama yang di berikan, siswa sebaiknya mengaplikasikan yang di berikan pemahaman oleh guru baik dari kegiatan mentoring ataupun pada saat pembelajaran pendidikan agama islam agar sesuai apa yang di citak citakan oleh mutu sekolah yang berbais Islam Terpadu (IT). Disamping itu perlu ada dukungan dari semua pihak seperti orang tua masyarakat dan lingkungan sekola.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu, peneliti hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan strategi atau pun metode yang lebih baik lagi dari yang telah diteliti.
4. Saran untuk sekolah yaitu: hendaknya diwajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan mentoring dan mengembangkan kegiatan mentoring ini sebagai kegiatan unggulan serta menambahkan kegiatan yang bersifat study tour realigius tidak hanya di sekolah saja, guna menambah wawasan dan pengetahuan siswa.
5. Saran untuk bidang kurikulum yaitu selalu memperbaiki sistem manajemen kegiatan mentoring di mana setiap tahun pendidikan di Indonesia terus berkembang, maka guna menjawab persoalan-persoalan yang baru maka bidang kurikulum harus lebih memperbarui sistem mentoring dengan data-data yang ada di lapangan agar tercapainya kegiatan mentoring dalam pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2016)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat tarbiyah Ikhwaanul Muslimin*, (solo: Era Intermedia, 2011)
- Arikunto Suharsismi, *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arifin Zaenal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja RosdaKarya, 2011)
- Arifin Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002)
- Darajad Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Firdaus Irfan Rahman, *SOP Tarbiyah For children/ TFC, SMPIT Al-Izaah Tahun Ajaran 2017-2018*
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Hasan Iqbal, *pokok-pokok Materi Statistik 2: Statistik Infrensif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- Hadi Lubis Satria, *Menjadi Murobbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003)
- Ine I. Amiran Yousda, *Penelitian Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Istarani dan Intan Pulungan, *Enskolpedia Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015)
- Kementrian P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Kurikulum SMPIT AL-Izzah 2013--2014
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2007)
- Majid Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muslihah Eneng, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014)
- Muslihah Eneng , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010)
- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

- Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)
- Rohis, *Cloring Your Live White Mentoring* (Pandeglang: SMKN1 Pandeglang,)
- Ruswandi, *Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publicrelation dan komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)
- Ruswandi Muhammad, *Manajemen Mentoring* (Kerawang: Ilham Publishing,)
- Rusli Lutan, *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000)
- Sajirun Muhammad, *manajemen Halaqah Efektif*, (solo: Era Adicitra Intermedia, 2011)
- Sobry Sutikno Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009)
- Saodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Supriyadi & Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Pendidikan, Dasar dan Metode*, (Bandung: Tristo, 1994)
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada 1999)

- Standar Kompetensi Lulusan SMP Islam Terpadu Al- Izzah Kota Serang Tahun 2014)
- Standar Pelaksanaan TFC (Tarbiyah For Children) SMPIT Al-Izzah 2017/2018)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas, Bab II Pasal 3* (Bandung:Firmana,2006)
- Sagala Syaful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2011)
- Sijana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009)
- El Khuluqo Ihsana, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar:2017)
- Wijaya Candra dan Syarum,*Penelitian Tindakan Kelas Konsep dan Penerapan Dalam Ruang-Ruang Kelas*, (Medan: Latansa, 2012)

LAMPIRAN-LAMPIRAN